

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

Sebagai satu diantara persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

SRI OCTAVIANA
NPM. 201742011



**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS KALTARA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

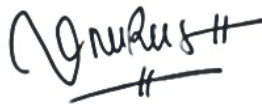
**PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

SRI OCTAVIANA
NPM. 201742011

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama,



Nurus Soimah, M.Ec.Dev.
NIDN. 11.150490.01

Mengetahui,
Ketua Jurusan



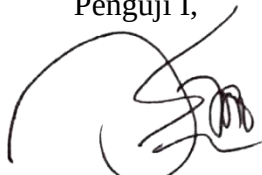
Suud Ema Fauziah, S.E., S.H., M.Hp., M.M
NIDN. 1110087601

SKRIPSI INI TELAH DI UJI

PADA TANGGAL 31 Maret 2021

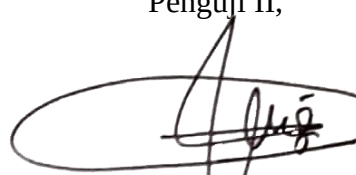
Penguji :

Penguji I,



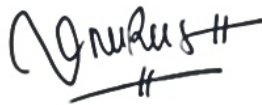
Suud Ema Fauziah. S.E.,S.H.,M.Hp.,M.M
NIDN. 1110087601

Penguji II,



Adi Aspian Nur, M.Si
NIDN. 1123108301

Penguji Pembimbing,



Nurus Soimah, M.Ec.Dev.
NIDN. 1115049001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 17 Januari 2021

Mahasiswa,



Sri Octaviana

RIWAYAT HIDUP



Sri Octaviana, lahir di Selimau II tanggal 21 Oktober 1998. Sebagai anak dari seorang ibu bernama Munayah dan seorang bapak bernama Helmi dan menjadi anak ke-tiga dari lima bersaudara. Lahir dari keluarga yang sederhana dan di didik orang tua untuk selalu belajar dan harus menempuh pendidikan minimal SMA Sederajat. Memulai dunia pendidikan dari SD Negeri pada tahun 2005 di SD Negeri 026 Tanjung Selor, lalu melanjutkan pendidikan di tingkat SMP pada tahun 2010 di SMP Negeri 6 Tanjung Selor. Pada tahun 2012 saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2016. Kemudian tahun 2017 saya melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan dan memilih Universitas Kaltara prodi Ekonomi Pembangunan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat dan kemudahan yang telah di berikan Allah SWT kepada saya. Segala Puji hanya layak untuk Allah SWT atas segala berkat,rahmat,taufik serta hidayah-Nya yang tiada terkira sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama karena ditahun ini lebih spesial daripada tahun sebelumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Munayah dan Bapak Helmi selaku orang tua tercinta yang membentuk saya seperti sekarang dan selalu memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi perkuliahan dan membuat beliau bangga.
2. Jajaran pimpinan dan staf di lingkungan Dekanat Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kaltara Tanjung Selor yang telah banyak memberikan dukungan dan membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Nurus Soimah, M.Ec.Dev. selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan dan membimbing penelitian saya mulai dari awal hingga akhir skripsi saya.
4. Ibu Suud Ema Fauziah,SE.,SH,M.AP sebagai pembimbing kedua saya pada saat pembimbing utama sedang dalam keadaan berduka. Yang mengarahkan dan membimbing dalam perampungan skripsi saya.

5. Segenap jajaran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bulungan beserta jajaran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM Kabupaten Bulungan yang telah banyak memberikan informasi mengenai peran pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM.
6. Para pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan atas kesediaannya memberikan informasi sehingga peneliti dapat mengerti dan menyampaikan kedalam skripsi tentang kondisi UMKM di Kabupaten Bulungan.
7. Teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2017 yang sangat saya sayangi, semoga kita lulus bersama.
8. Para sahabat dan kerabat yang telah mensupport saya selama ini. Dan seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Bulungan. Tak lupa atas segala kritik dan saran untuk perbaikan disampaikan banyak terima kasih.

Tanjung Selor, 17 Januari 2021

Peneliti,

Sri Octaviana

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II DASAR TEORI	11

2.1	Teori Pendapatan	11
2.1.1	Definisi Pendapatan	11
2.1.2	Teori Pendapatan	15
2.1.3	Jenis-Jenis Pendapatan.....	15
2.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	19
2.2	Pengertian UMKM	21
2.2.1	Ciri dan KriteriaUMKM	23
2.2.2	Manfaat UMKM	25
2.3	Masalah dan Penghambat UMKM	26
2.4	Covid-19	30
2.5	Definisi Konsepsional.....	33
2.6	Penelitian Terdahulu.....	33
2.7	Kerangka Pikir Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Definisi Operasional	41
3.2	Popuulasi dan Sampel.....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data	42
3.4	Lokasi Penelitian	44
3.5	Analisis Data.....	45
3.6	Informan Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49

4.1	Gambaran Umum.....	49
4.1.1	Disperindagkop Kabupaten Bulungan	49
4.1.2	Visi&Misi Disperindagkop Kab.Bulungan	52
4.1.3	Tugas&Fungsi Disperindagkop Kab.Bulungan.....	53
4.1.4	UMKM di Kabupaten Bulungan	55
4.2	Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Bulungan.....	60
4.3	Covid-19 Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bulungan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Informan	48
Tabel 4.1 Daftar Pejabat Eselon Kabupaten Bulungan.....	53
Tabel 4.2 Jumlah UMKM di Kabupaten Bulungan	56
Tabel 4.3 Jumlah UMKM di Kabupaten Bulungan Mitra PLUT	57
Tabel 4.4 UMKM Provinsi Kaltara.....	57
Tabel 4.5 Hasil Kuisisioner Online.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Bagan Struktur Organisasi Disperindagkop Kab.Bulungan	54
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar UMKM Kabupaten Bulungan	70
Lampiran 2 Hasil Kuisisioner Online	80

ABSTRAK

Covid-19 adalah wabah yang menyerang dunia dan juga Indonesia, hampir seluruh bidang dilumpuhkan karena covid-19 salah satunya yaitu UMKM. Menurut Kemenkop UKM sekitar 37.000 UMKM telah melaporkan bahwa mereka telah terdampak sangat serius akibat pandemic ini yang meliputi sekitar 56% telah melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan terhadap aspek pembiayaan, 15% melaporkan terkait dengan masalah distribusi barang dan 4% melaporkan kesulitan dalam memenuhi bahan baku.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pandemic covid-19 terhadap UMKM dan pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan berdasarkan data binaan PLUT Kabupaten Bulungan adalah sekitar 191 usaha. Sampel yang didapat yaitu 2 wawancara secara langsung dan 14 hasil dari penyebaran kuisioner online.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu pandemic sangat berpengaruh dengan pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci : Covid-19, Pendapatan dan UMKM

ABSTRACT

Covid-19 is an epidemic that attacks the world and also Indonesia, almost all fields are paralyzed because of Covid-19, one of which is UMKM. According to the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, around 37,000 UMKM have reported that they have been very seriously affected by this pandemic which includes around 56% having reported a decrease in sales, 22% reported problems with the financing aspect, 15% reported problems related to the distribution of goods and 4% reported difficulties in meet the raw materials.

In this study, what will be discussed is the effect of covid-19 on the income of UMKM in Bulungan Regency. Processing and data analysis used descriptive analysis which was used to identify the effect of the Covid-19 pandemic on UMKM and UMKM income in Bulungan Regency. The number of UMKM in Bulungan Regency based on data from PLUT Bulungan Regency is around 191 businesses. The samples obtained are 2 direct interviews and 14 results from the distribution of online questionnaires.

The conclusion obtained from the research results is that the pandemic is very influential on the income of UMKM in Bulungan Regency.

.

Keywords: Covid-19, Income and UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan runtuhnya perekonomian Indonesia dan inflasi terjadi di seluruh daerah. Pada saat terjadinya krisis tersebut hanya sektor UMKM yang tetap bertahan dikeadaan serba pailit dan sulit lainnya. Kekuatan UMKM Indonesia sendiri mencapai 56,5 juta unit atau 99,9 persen dari total usaha di Indonesia. Persisnya usaha mikro tercatat 55.856 juta unit atau 98,79 persen usaha kecil 629.418 unit atau 1,11 persen dan usaha menengah 48.997 unit atau 0,09 persen. UMKM menyumbang 57,94 persen produk domestik bruto (PDB) yakni senilai Rp. 4.303,57 triliun. Investasi UMKM mencapai Rp. 830,9 triliun dan menyerap tenaga kerja 110,8 juta orang. (sumber: <http://iumkmindonesia.com/sejarah/>, diakses pada 23 Oktober 2020 pukul 10.00 WITA)

Menurut Putra (2016:44), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 uta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di

Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.

Menurut Ananda dan Susilowati (2017:120) Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Dalam penelitian Van Gils (2007) dalam Aylin Ates dan Umit Bititci (2008) menyatakan bahwa UKM adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil

dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. (Departemen Koperasi, 2010)

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UU Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan UMKM adalah:

1. Mewujudkan perekonomian yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuh kembangkan kemampuan UMKM Indonesia menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peranan UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dari penjelasan diatas salah satu tujuan pemberdayaan UMKM adalah meningkatkan peranan UMKM dalam pembangunan daerah. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%). Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%) dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar

hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional. (sumber: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>, diakses tanggal 23 Oktober 2020 pukul 10.40 WITA)

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Selain berperan dalam perumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah (Primiana, 2009:49).

Menurut Firmansyah (2018) Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun Negara. UMKM merupakan usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Kenyataannya UMKM berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan juga UMKM memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah untuk dimanfaatkan secara maksimal. Peran sektor UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber daya alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, mampu menghasilkan income tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah.

UMKM juga merupakan usaha kecil yang kedepannya akan semakin bertumbuh dan bisa menjadi besar.

Menurut Kemenkop UKM sekitar 37.000 UMKM telah melaporkan bahwa mereka telah terdampak sangat serius akibat pandemic ini yang meliputi sekitar 56% telah melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan terhadap aspek pembiayaan, 15% melaporkan terkait dengan masalah distribusi barang dan 4% melaporkan kesulitan dalam memenuhi bahan baku. Hal-hal tersebut dipengaruhi dengan adanya beberapa kebijakan pemerintah dalam memberikan aturan untuk melakukan segala aktivitas dirumah atau *Iwork from home* (WFH) serta adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) , dan penerapan *social distancing*.

Kebijakan-kebijakan tersebut yang kemudian juga mempengaruhi model bisnis yang berubah dan konvensional menjadi digitalisasi. Yaitu dengan mengubah jual beli dengan memanfaatkan teknologi atau biasa disebut jual beli online. Perubahan ini yang menyebabkan baik produsen maupun konsumen harus dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan. Namun beralihnya model online ini, bagi produsen masih sangat jauh untuk menutupi kerugian yang dialami serta penurunan pendapatan. Keadaan ini berbanding dengan menurunnya tingkat konsumsi yang disebabkan kurangnya pendapatan dan banyaknya pengangguran akibat covid-19 ini. (sumber: <http://genial.id/read-news/pengaruh-covid19-terhadap-umkm-di-indonesia>, diakses tanggal 18 November 2020 pukul 19.00 WITA)

Indonesia memiliki 34 provinsi, yang disetiap provinsi memiliki beberapa kota dan kabupaten. Salah satunya adalah Provinsi Kaltara yang menjadi provinsi termuda yang baru terbentuk tahun 2013 lalu, memiliki beberapa kota dan kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Bulungan. Kabupaten Bulungan memiliki luas yakni 13.181,92 km² dengan jumlah penduduk pada tahun [2019](#) sebanyak 139.733 jiwa. Kabupaten Bulungan juga memiliki UMKM yang diunggulkan dalam membantu menopang perekonomian. Dari data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UKM Provinsi Kalimantan Utara, UMKM di Kabupaten Bulungan sebanyak 3.480 unit.

Menurut Firmansyah (2018) Faktanya, terdapat 3 masalah klasik yang sering terjadi dalam dunia UMKM yaitu akses pasar, modal dan teknologi. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap UMKM, antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi. UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain

Berdasarkan penelitian Soimah (2017:64) menyimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bulungan adalah keterbatasan dalam produksi, kecilnya akses UMKM terhadap akses keuangan yang menjadi penyebab permasalahan permodalan, jangkauan pemasaran yang

kurang luas akibat kurang memanfaatkan *e-marketing*, dan permasalahan perizinan.

Di tengah pandemi covid-19 yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Bulungan, pasti akan terkena dampak diseluruh aspek terutama kesehatan dan ekonomi. Hampir seluruh toko memilih tutup karena takut dengan isu yang beredar terkait pandemic covid-19. Begitu juga dengan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan yang sangat terdampak dengan adanya pandemic covid-19.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu terkait peran UMKM dalam perekonomian Indonesia maupun daerah dan beberapa isu yang berkembang terkait UMKM di Kabupaten Bulungan. Maka, dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul : ***PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BULUNGAN.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan penelitian yaitu:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM pada masa pandemic covid-19 di Kabupaten Bulungan?
2. Apakah covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Kabupaten Bulungan selama masa pandemic covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan sektor UMKM.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan UMKM terhadap penopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan menjadi penyalur pemikiran kepada pihak pemerintahan terkait dengan peran serta dan juga hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM.

4. Bagi public, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan sektor UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil penelitian ini dan dalam rangka memenuhi kaidah dan sistematika penulisan, maka digunakan sistematika penulisan dari BAB I sampai dengan BAB V, beserta muatan masing-masing BAB sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB ini, akan dipaparkan pokok-pokok mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB ini memberikan deskripsi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada objek dibandingkan dengan kondisi factual objek penelitian sebelum dilakukan analisis dan pembahasan secara komperhensif.

BAB II : DASAR TEORI

Pada BAB ini, akan dibahas kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sub-BAB yang terdapat pada bab ini adalah teori yang dipergunakan dalam penelitian, definisi konsepsional, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam BAB ini, akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Penjelasan mengenai metode penelitian ini akan memuat definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi pembahasan dari permasalahan yang diangkat, dan juga penjabaran dari permasalahan tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dijelaskan diatas.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Teori Pendapatam

2.1.1 Definisi Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya, Sedangkan *revenu* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Rusman, 2003. Hal 6) .

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa b unga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain (Kamus Besar Indonesia, 2008:265). Selanjutnya menurut Sukirno (2003) pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan di peroleh tanpa memberikan sesuatu

kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, Pengertian tersebut menitik beratnya pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, Bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode (Sukirno, 2003:6).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Pola

konsumsi mencerminkan tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan.

Hal ini sebagaimana disebutkan bahwa: "Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel (*disposibel income*)" tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka (Danil, 2013).

Menurut Nababan (2009:17) pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:23) pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari

kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Menurut Skousen dan Stice (dalam Akbar 2009:563) pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan uang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Menurut Nazir (2010:17) pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008:22).

Dari beberapa pendapat terkait pengertian pendapatan, dapat saya tarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan hasil yang didapat dari penjualan baik berupa barang atau jasa yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok.

2.1.2 Teori Pendapatan

Menurut Sumitro dalam Nababan (2009:16) dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti:

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelapor ilmu ekonomi klasik, adam smith dan david ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas social yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relative lebih buruk keadaannya.

2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno (2008:33), pendapatan terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

1. Pendapatan Nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak langsung. Yang dimaksud pajak langsung adalah pajak yang

bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

2. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perseorangan tidak mengikut sertakan pendapatan tertahan (*retained earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan perseorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (Mankiew, 2006:9).

3. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*dipossable income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Dipossable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

4. Pendapatan Nasional Riel

Pendapatan Nasional Riel adalah pendapatan yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ketahun.

5. Pendapatan Nasional Menurut Harga Yang Berlaku

Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dimana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

6. Pendapatan Nasional Menurut Harga Tetap

Pendapatan nasional menurut harga tetap adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Menurut Sukirno (2008:33), pendapatan terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

7. Pendapatan Nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

8. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*personal income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perorangan tidak mengikut sertakan pendapatan tertahan (*etained earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan

perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (Mankiew: 2006:9).

9. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*dipossible income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Dipossible income* ini diperoleh dari *personal income* (IP) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

10. Pendapatan Nasional Riel

Pendapatan Nasional Riel adalah pendapatan yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ketahun.

11. Pendapatan Nasional Menurut Harga Yang Berlaku

Pendapatan nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dimana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

12. Pendapatan Nasional Menurut Harga Tetap

Pendapatan nasional menurut harga tetap adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak factor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan factor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa factor tersebut (Nazir, 2010).

Menurut Afida BR (2013: 157-159), berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sector berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

5) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, *ceteris paribus*.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyatannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa tau daerah asal.

7) Faktor Lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pekerja atau wirausaha. Karena pendapatan itu menjadi tolak ukur seseorang maupun sekelompok orang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Selain itu juga

pendapatan menjadi penyangga hidup seseorang untuk kedepannya. Apabila pendapatan tidak sesuai dengan yang kita mau atau kurang dari yang ditargetkan maka akan menjadi suatu masalah.

2.2 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di Pasal 1 dijelaskan tentang:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Menurut UU No.9/1995, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang. Menurut Firmansyah (2018:22) Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan asetnya, yaitu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp. 600.000.000.

Sedangkan Departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp. 25.000.000. Menurut BPS, industri kecil adalah usaha yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok yang menghasilkan produk barang atau jasa dengan bahan baku yang memanfaatkan sumber daya alam dan modal yang tidak terlalu besar atau modal seadanya, dengan mengharap keuntungan yang sebesar-besarnya.

2.2.1 Ciri-ciri dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Diakses dari <https://iddoudhost.com/> pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 15.00 WITA, Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didalam usaha tersebut belum mempuni.
2. Tingkat pendidikan dari SDM yang ada diusaha tersebut relatif rendah.
3. Modal didapatkan dari non bank, padahal akan lebih baik dan legal jika modal bisa didapatkan dari bank atau kreditor.
4. Usaha yang dijalankan biasanya belum memiliki ijin usaha serta NPWP dan legalitas.
5. Usaha yang dijalankan belum memiliki sistem administrasi yang lengkap dan segi keuangan juga belum dibedakan mana yang pribadi dan mana yang usaha.
6. Lokasi usaha masih didaerah rumah, kurang strategis.
7. Manajemen masih dilakukan secara sederhana.

8. Pegawai atau karyawan yang dimiliki masih sedikit mungkin 5 sampai 10 orang.
9. Belum masuk dalam impor dan ekspor walaupun ada masih sangat sedikit.
10. Usaha yang dilakukan masih dalam cakupan yang kecil.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Selanjutnya di UU Nomor 20 Tahun 2008 dipasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.2.2 Manfaat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional yaitu membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai Produk Domestik Bruto (PDB), pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sebagai salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.

Sedangkan manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mengembangkan potensi masyarakat di daerah tersebut, mengembangkan potensi daerah dan memajukan daerah tersebut.

Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM yaitu adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup, menggali potensi diri, dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang *inovatif dan fleksibel*.

2. 3 Masalah dan Penghambat UMKM

Menurut Hafsah (2004), Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu usaha. UMKM pada umumnya adalah usaha perorangan atau sekelompok orang yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan

keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) Iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

2) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

3) Implikasi otonomi daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis mikro, kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UMKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

4) Implikasi perdagangan bebas

ASEAN Free Trade Area (AFTA) adalah perjanjian perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN, dikutip dari situs ASEAN perjanjian AFTA ditandatangani pada 28 Januari 1992. Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) adalah forum

kerja sama antar 2 ekonomi di lingkaran Samudera Pasifik yang berdiri tahun 1989.

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha mikro, kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini mau tidak mau UMKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.

5) Sifat produk dengan *lifetime* pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek. Pada saat produk sudah diproduksi dalam kapasitas besar, ternyata produk tersebut sudah tidak *trend* lagi, maka UMKM akan mengalami kerugian.

6) Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

2.4 Covid 19

Pada awal tahun 2020 di Indonesia maupun di dunia sedang diwabah virus corona atau covid-19, yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan terutama kesehatan dan perekonomian. Covid-19 adalah penyakit menular dari virus yang tersebar, dan dapat mempengaruhi pernafasan yang bisa menyebabkan kematian. Covid-19 sendiri pertama kali tersebar di Wuhan, China pada tahun 2019 dan tersebar diseluruh dunia termasuk Indonesia. Tetapi mulai masuk dan merajalela di Indonesia awal tahun 2020 sampai saat ini, sekolah-sekolah diliburkan lalu setiap kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus tetap mematuhi protocol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah. Sampai dengan tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi covid-19 seluruh Negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebesar 47 orang (Wordometer, 2020).

Menurut Amri (2020:124-125) covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020 : Hui, et al., 2020).

Karena itu, corona virus jenis baru ini diberi nama *coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemic global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala covid-19 umumnya berupa demam 38° C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bias disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020).

Pandemic covid-19 memberikan implikasi ekonomi, social dan politik hampir diseluruh Negara, termasuk Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada karyawan, bahkan toko-toko kecil harus gulung tikar, karena pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Selain itu juga covid-19 ini sangat berdampak terhadap UMKM yang ada di Indonesia. Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95% dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020). Di Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Abidin, 2015). Usaha kecil, termasuk yang paling terpukul oleh krisis covid-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020).

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) 2020, menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat

pandemic covid-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan tahun 2008. Krisis akibat pandemic akan berpengaruh pada UMKM dengan risiko serius dimana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan kedepan. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada perekonomian nasional dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, mengingat 60-70% lapangan kerja di Negara OECD diperankan oleh UMKM dan terlebih dari itu terdapat tekanan oleh portofolio yang tidak memiliki kinerja.

Menurut Amir (2020:125) salah satu dampak pandemi covid-19 ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemic covid-19. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sector UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemic covid-19.

Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sector UMKM yang terguncang selama pandemic selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian. Dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya. Salah satunya adalah, memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai

penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, subsidi tariff listrik, dan Keluarga Harapan.

Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020. Juga merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi, Kementerian Koperasi Dalam dan UMKM dalam seminar internasional yang digelar secara daring melalui zoom oleh Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) dalam rangka memperingati Dies Natalies Ikopin ke-38, Jumat 8 Mei 2020.

2.5 Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian yang diteliti berdasarkan teori yang dipergunakan. Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini, maka definisi konsepsional dari skripsi ini adalah dampak pandemic covid-19 dan pendapatan UMKM. Dimana penulis akan menganalisis pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam membuat skripsi ini penulis melihat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penulisan, penelitian terdahulu yaitu:

1. Bin Hasri, Sigit Santoso, dan Djoko Santoso TH.2014. Dengan judul “Analisis Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran

Daerah di Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Populasi sumber adalah UMKM yang ada di Kabupaten Ngawi dengan jumlah sampel 82 dari 467 UMKM yang ada yang tersebar dalam jenis UMKM yang berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan teknik analisis data menggunakan logika deduksi, dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan. Dari data yang terkumpul diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ngawi.

2. Ade Raselawati.2011. Dengan judul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan *fixed effect model*. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

3. Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy.2014. Dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). UKM merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Oleh karena itu pemberdayaan UKM mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan dunia usaha dan pariwisata. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan PAD Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersama-sama dan parsial terhadap variable-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi jumlah UKM, tenaga kerja UKM, modal UKM dan laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel modal UKM dan laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu.

4. Nurus Soimah.2017. Dengan judul Kesiapan UMKM di Kabupaten Bulungan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kesiapan UMKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil studi kasus pada UMKM di Kabupaten Bulungan dengan memilih informan dengan menggunakan metode *purposive* berjumlah 36 UMKM yang berdomisili di Kabupaten Bulungan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah gabungan dari data primer yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian berlangsung melalui wawancara dan data sekunder yang disadur dari berbagai sumber sebagai bahan acuan penulisan penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala UMKM di Kabupaten Bulungan adalah permasalahan proses produksi, permodalan, pemasaran dan perizinan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan telah berupaya mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Bulungan, namun pelaksanaan kebijakan pemerintah dirasa belum maksimal. Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang dialami UMKM di Kabupaten Bulungan dirasa belum siap menghadapi MEA.
5. Andi Amri.2020. Dengan judul jurnal Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemic virus corona terhadap UMKM yang ada

di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penurunan omzet pelaku UMKM dan koperasi akibat covid-19 sangat signifikan. Sejak kemunculannya diakhir tahun 2019. Industri pariwisata merupakan salah satu industry yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Lesunya sector pariwisata memiliki efek domino terhadap sector UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah 0,07%. Pengaruh covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan 1, 77% dan usaha menengah 0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8%. Perkembangan digital dalam globalisasi sangat berpengaruh pada roda ekonomi termasuk pasar ritel. Karena virus corona, satu persatu pasar ritel modern, skala besar, mikro, hingga kecil mulai mengalami penurunan pengahasilan. Meskipun dengan menghadirkan kemudahan berbelanja pada kenyataannya di era digital orang tetap enggan dan lebih suka melakukan aktivitas belanja online atau menggunakan aplikasi media. Banyak keuntungan yang ditawarkan cara belanja online. Beberapa langkah dalam mempertahankan eksistensinya di pasar di era digital seperti, refocus pelanggan dan industri *rethinking*, merancang strategi social dan digital dan mengembangkan kapabilitas organisasi.

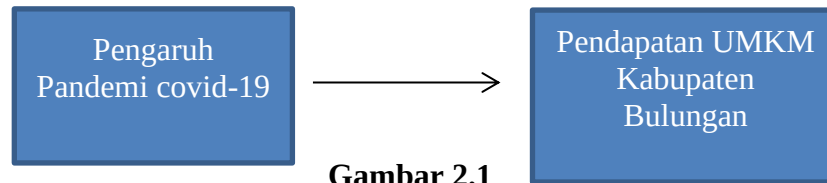
6. Eva Riyani.2014.Dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat, dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Variabel terkait yang digunakan adalah Pendapatan Usaha Mikro (Y) Kabupaten Aceh Barat, dan variabel bebas yang digunakan adalah modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan penelitian nilai koefisien korelasi bernilai 100%, pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sehingga koefisien yang digunakan untuk menjelaskan adalah koefisien determinasi adjusted. Hal ini berarti 99,9% pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat dapat dipengaruhi oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
7. Pitma Pertiwi.2015. Dengan judul skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja formal dan informal di DIY tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tenaga kerja formal lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja informal. Secara bersama-sama level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensipengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan. Level pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada seluruh tenaga kerja dan tenaga kerja formal maupun informal. Semakin tinggi level pendidikan semakin tinggi tingkat pengembalian pendidikannya. Potensi pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan dan kenaikan marginal pengalaman kerja akan diikuti kenaikan pendapatan yang semakin menurun pada seluruh tenaga kerja dan tenaga kerja formal. Tenaga kerja laki-laki memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding perempuan. Tenaga kerja yang berdomisili di perkotaan memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi dibanding pedesaan.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Sebagaimana teori yang telah dikemukakan diatas, bahwa pandemic covid-19 membawa dampak yang buruk dalam semua aspek kehidupan terutama kesehatan dan perekonomian. Pandemi covid-19 juga berdampak buruk bagi pelaku UMKM dan merugikan. Karena UMKM akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun regional. Tergantung dari pelaku ekonominya dan juga peranan pendukung dari pemerintah dan juga perbankan. Faktor yang ditentukan dalam penelitian ini adalah dampak pandemic covid-19 dan pendapatan UMKM. Konsep tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian terperinci tentang pengertian variabel penelitian dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan penelitian untuk mengukur – umum ke khusus.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pandemic covid-19 adalah penyakit menular dari virus yang tersebar, dan dapat mempengaruhi pernafasan yang bisa menyebabkan kematian. Pandemic ini sudah berlangsung sejak awal tahun 2020 yang melumpuhkan hampir setiap aspek kehidupan.
- 2) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang menghasilkan produk barang atau jasa dengan bahan baku yang memanfaatkan sumber daya alam dan modal yang tidak terlalu besar atau modal seadanya, dengan mengharap keuntungan yang sebesar-besarnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah beberapa pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arkiunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan

menggunakan metode *purposive sampling*, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan starta, random/daerah (*nonrandomized control grup*) tetapi memilih sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan hasil wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh covid-19 terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat. Pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan ini peneliti mengobservasi kegiatan-kegiatan perekonomian dan situasi lingkungan sekaligus mengamati faktor-faktor pendukung dan

penghambat kegiatan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pandemic covid-19 terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

c. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007:211) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk diajukan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Disprindakop Kabupaten dan Disprindakop Provinsi.

e. Kuisioner Online

Dalam keadaan pandemic covid-19 ini tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan orang lain. Dalam memutus rantai penyebaran covid-19 kita harus tetap mengikuti protocol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah. Jadi, salah satu langkah yang diambil untuk tetap mendapatkan responden yaitu penyebaran kuisioner melalui *google drive*.

3.4 Lokasi Penelitian

Menurut Soimah (2017:28) Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong (2007:132) menentukan cara terbaik

untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan penelitian. Lokasi dari penelitian ini adalah di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara tepatnya berada di Tanjung Selor.

3.5 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pandemic covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Bulungan. Menurut Soimah (2017:34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek peneitian. Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsi data, serta mengambil kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Menurut Soimah (2017:34) proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Data yang digunakan diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. (Soimah, 2017:35)

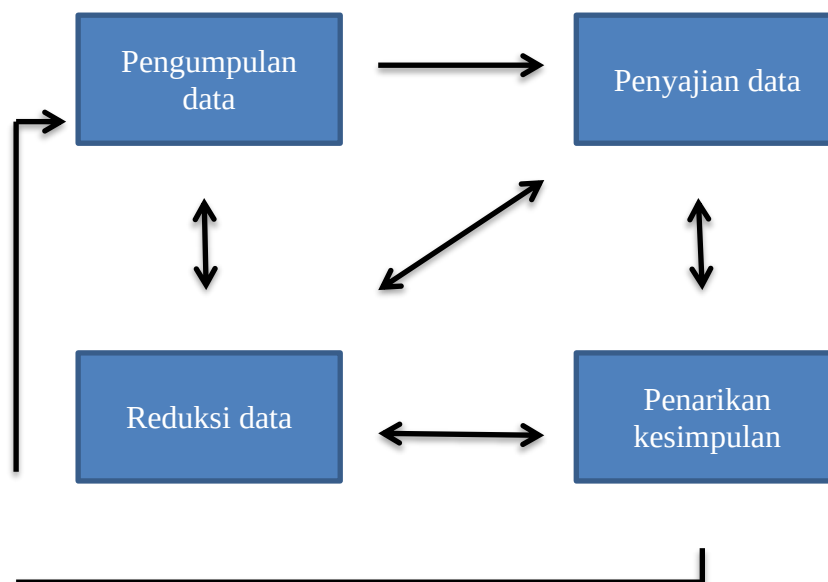
b. Penyajian data

Menurut Soimah (2017:35), penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen, serta foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Soimah (2017:35) Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Penelitian berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189):

Gambar 3.1
Analisis Model Interaktif



Sumber Data: Sugiyono (2007)

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang

bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengetahui dan memahami tentang permasalahan penelitian. Kriteria dalam memilih informan penelitian ini ialah informan penelitian mengetahui dengan baik tentang permasalahan UMKM dan pasar semasa Pandemi covid 19 ini. Selanjutnya informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sumping* dan *random sumpling*. *Purposive Sumping* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2011 hal 45).

Adapun yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber Informan

No	Informan	Jumlah
1	Disprindakop Kabupaten Bulungan	2 Orang
2	PLUT Kabupaten Bulungan	1 Orang
3	Pelaku UMKM Kabupaten Bulungan	2 Orang
4	Hasil Penyebaran Kusioner Online	12 Orang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Disperindagkop Kabupaten Bulungan

Pada hakekatnya pembangunan Kabupaten Bulungan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembangunan daerah yang berkelanjutan, khususnya dibidang ekonomi dan koperasi. Oleh karena itu untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di perlukan kebijakan-kebijakan program pengembangan Disprindagkop Bulungan baik kecil dan menengah yang benar-benar dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat Bulungan dan sekitarnya yang akan berdampak pada kesejahteraan taraf hidup masyarakat itu sendiri. (sumber data Disprindagkop Kabupaten Bulungan 2020) Dengan demikian secara perlahan akan sangat bermanfaat pada pengentasan kemiskinan.

Potensi industri di Kabupaten Bulungan cukup memadai, hal ini sejalan dengan perkembangan Kabupaten Bulungan menjadi Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara, Disprindagkop yang berkembang di Bulungan dengan adanya potensi alam yang dimilikinya adalah industri hasil pertanian, perkebunan, hasil olahan hutan dan industri bahan bangunan dan hasil laut. Sedangkan industri lainnya yang berkembang yaitu industri makanan dan industri untuk keperluan rumah tangga.

Industri kecil dan Menengah terdapat di daerah Kabupaten Bulungan pada umumnya masih dikelola secara tradisional baik teknis produksi maupun manajemen produksinya hingga sampai dengan sekarang manajemen pemasarannya, yang masih perlu pengembangan peningkatan variabel-variabel produk tersebut sehingga terjadinya pengembangan produk dan pengembangan pasar tujuan produk. Dalam rangka penerapan dan penguasaan teknologi industri kecil dan menengah, Disperindakop dan UKM Kabupaten Bulungan yang merupakan salah satu instansi teknis yang membina sektor ekonomi daerah telah dan akan melakukan upaya-upaya baik bagi industri yang baru maupun yang sudah berkembang.

Upaya-upaya tersebut antara lain adalah usulan program-program untuk memberikan pelatihan teknologi produksi, penyuluhan dan studi banding, magang ke perusahaan yang telah maju diluar daerah, serta bantuan Modal Kerja dan Peralatan bagi Industri Kecil dan Menengah. Walaupun upaya-upaya tersebut akan membutuhkan kerja keras dan ketersediaan anggaran untuk bisa memberikan pergeseran ekonomi mikro di Wilayah Kabupaten Bulungan.

Sebagai Kabupaten yang Induk dan sebagai Provinsi baru alokasi anggaran Kabupaten Bulungan belum mampu sepenuhnya untuk mencapai tujuan pembangunan disektor ekonomi khususnya industri kecil dan menengah. Dalam penyelenggaraan pembangunan, pemerintah dituntut untuk melaksanakannya secara bersih dan transparan. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, pemerintah harus melibatkan semua unsur dan oknum

yang terkait dalam pembangunan tersebut. Semenjak bergulirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang bagianmewakili semangat otonomi daerah, mengharuskan pemerintah pusat melakukan penyerahkan separuh kewenanganpada daerah dalam rangka desentralisasi.

Dengan desentralisasi tersebut menuntut Pemerintah Daerah untuk mampu mengoptimalkan dan memaksimalkan pengelolaan Pemerintahan menuju tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada *good government* dan *clean governance* dimana tata kelola pemerintahan yang baik bagian isunya menonjol dalam pengelolaan administrasi publik dewasa ini.

Menuntut pada pelaksanaannya tugas yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*akuntabel*) serta meningkat kinerja yang baik dan bersih. Oleh sebab itu semua kegiatan pembangunan yang diselenggarakan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Bulungan harus dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Sesuai dengan azas *akuntabilitas* yaitu azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir suatu kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggung-jawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara.

4.1.2 Visi dan Misi Disperindagkop Kabupaten Bulungan

Visi:

Tumbuhnya Agro Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM yang kuat, mandiri, kompetitif serta berwawasan lingkungan menuju masyarakat yang adil dan sejahtera.

Misi:

- 1) Memberdayakan pelaku usaha sektor industri sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- 2) Mengembangkan sektor industri yang bertumbuh pada kemandirian dan berdaya saing
- 3) Memperkuat kelembagaan perdagangan dan meningkatkan profesionalisme pelaku usaha
- 4) Pengawasan peredaran barang dan jasa serta perlindungan hak-hak konsumen
- 5) Pemberdayaan koperasi dan UMKM serta peningkatan peran aktif masyarakat dan dunia usaha
- 6) Meningkatkan produktivitas daya saing dan kemandirian koperasi dan UMKM secara sistematis berkesinambungan
- 7) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya, religius yang menguasai ilmu pengetahuan.

4.1.3 Tugas dan Fungsi Disprindakop Kabupaten Bulungan

Fungsi Dan Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bulungan (Berdasarkan Peraturan Bupati Bulungan Nomor 50 Tahun 2016), Tentang : Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Ukm Kabupaten Bulungan.

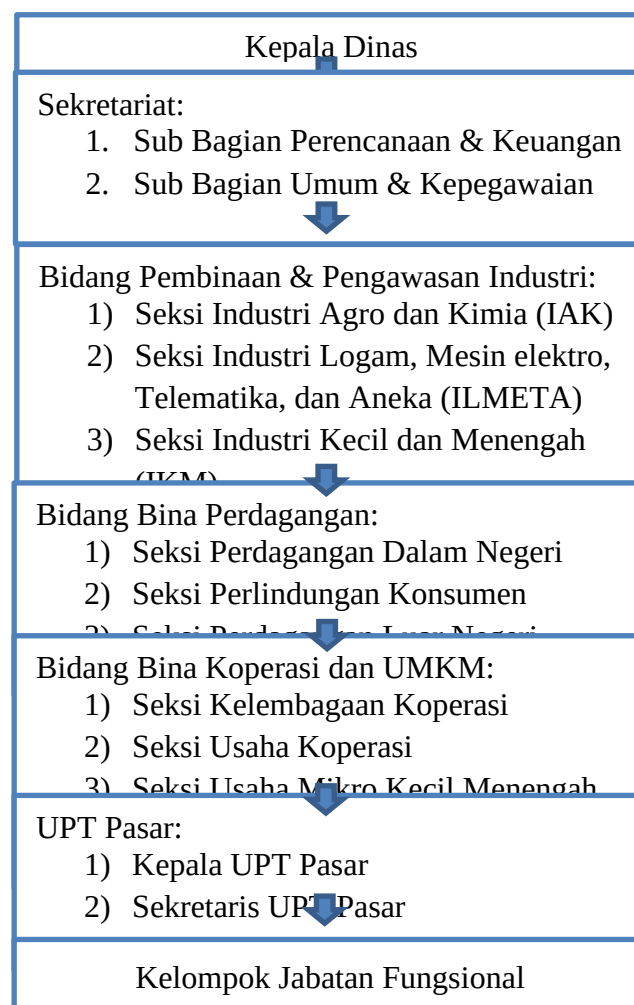
Tabel 4.1
Daftar Pejabat Eselon Kabupaten Bulungan

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	H. Drs. Agus Nurdiansyah	Pembina Utama Muda (IV.c)	Kepala Dinas
2	Drs. Djoko Mulyono	Pembina Tk.1 (IV.b)	Sekretaris Dinas
3	H. Hamri Effendi, SE	Penata Tk. I (III.d)	Kabid Bina Kop & UMKM
4	Gerilyawansyah, SE	Pembina (IV.A)	Kabid Bina Perdagangan
5	Nandek Laurensius, SE	Penata TK.I (III.d)	Kabid Bina Pengawasan Industri
6	H. Sudarmanto, Se	Penata (III.c)	Kasi Kelembagaan Koperasi
7	Zaini	Penata Tk.I (III.d)	Kasi Perdagangan Dalam Negeri
8	Rahmah, SE	Penata (III.c)	Kasi Usaha Koperasi
9	Azmil Mubarak, ST	Penata Tk.I (III.d)	Kasi Industri Agro & Kimia
10	Sri Yulianti Rahayu, S.Sos	Penata (III.c)	Kasubbag Perencanaan & Keu
11	Joly Kamser Sinaga, ST	Penata Muda Tk. I (III.b)	Kasi Industri Logam, Mesin, Elektronik, Telekomunikasi dan Aneka
12	Julan	Penata Tk. I (III.d)	Kasi Perlindungan Konsumen
13	Budy, SE	Penata (III.c)	Kepala UPT Pasar
14	Kusdiana	Penata (III.c)	Kasubbag Umum & Kepeg
15	Abdul Halim, SE	Penata (III.c)	Kasi Industri Kecil Menengah

16	Galuh Rustiana, SE	Penata (III,c)	Kasi Usaha Mikro Kecil Menengah
17	A. Irfan, ST	Penata (III.c)	Kasi Perdagangan Luar Negeri
18	Klion H.S Sidabutar	Penata Muda (III.a)	Kepala TU Pasar

Sumber Data ; Disprindakop Tahun 2020

4.1 Bagan Struktur Organisasi Disprindakop Kabupaten Bulungan



4.1.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bulungan

Menurut data yang diberikan oleh Disperindagkop Kabupaten Bulungan pada tanggal 8 Januari 2021 bahwa terdapat 137 UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan yang terdaftar di Disperindagkop per tanggal

25 Februari 2019. Yang terdiri dari beberapa sektor seperti perikanan, perkebunan, pertanian, peternakan, kelautan, kerajinan, home industri, industri tekstil, jasa cuci busana, penjualan kue, dan percetakan. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan

No	Kecamatan	Total
1.	Tanjung Selor	81
2.	Tanjung Selor Timur	1
3.	Tanjung Palas	5
4.	Tanjung Palas Timur	3
5.	Tanjung Palas Hilir	2
6.	Tanjung Palas Utara	7
7.	Sekatak	3
8.	Bunyu	35
	JUMLAH	137

Sumber Data: Disperindagkop Kabupaten Bulungan 2019

Sedangkan menurut data yang didapatkan dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Bulungan, pada tanggal 8 Januari 2021

bahwa terdapat 200 UMKM dampingan/mitra PLUT-KUMKM Bulungan per 31 Agustus 2020. Yang terdiri dari beberapa jenis usaha, yaitu jasa konveksi, mebel, kuliner, kerajinan, accesoris, home industry, olahan makanan dan perdagangan. Hampir 80% dampingan PLUT Kabupaten Bulungan berjenis usaha kuliner.

Tabel 4.3
Jumlah UMKM di Kabupaten Bulungan Mitra PLUT

No	Kecamatan	Total
1.	Tanjung Selor	133
2.	Tanjung Palas	25
3.	Tanjung Palas Utara	8
4.	Tanjung Palas Timur	6
5.	Bunyu	28
	Jumlah	200

Sumber Data PLUT Kabupaten Bulungan Tahun 2020

Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017 adalah dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
UMKM Provinsi Kalimantan Utara

No	Kabupaten/Kota	Mikro	Kecil	Menengah	Total
1.	Kab. Bulungan	2.997	431	52	3.480

2.	Kab. Tana Tidung	586	27	0	613
3.	Kab. Malinau	515	62	433	1.010
4.	Kab. Nunukan	1.781	556	198	2.535
5.	Kota Tarakan	3.931	408	112	4.451
Jumlah		9.810	1.484	795	12.089

Sumber: Disprindakop Provinsi Kaltara Tahun 2017, Rapat Koordinasi Nasional Bidang KUMKM Tahun 2018)

Dari data diatas disebutkan bahwa UMKM di Kabupaten Bulungan berjumlah 3.480 unit. Dikutip dari korankaltara.com, selain pemenuhan kebutuhan dasar Pemkab Bulungan juga terus berupaya meningkatkan perekonomian daerah, yang dimulai dari skala kecil. Salah satunya dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Bupati Bulungan Sudjati mengatakan, keberadaan UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, perlu didukung oleh pemerintah, akademisi, bisnis, pendamping, maupun komunitas. Semua bersinergi meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Bulungan, struktur perputaran ekonomi Kabupaten Bulungan dalam lima tahun terakhir (2013-2017) didominasi oleh lima kategori lapangan usaha. Yakni pertambangan dan penggalan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, konstruksi serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Mengenai peran kelima lapangan usaha tersebut terhadap nilai

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan yaitu untuk lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mencapai 28,66%. Angka ini menurun dari perannya sebesar 41,56% di tahun 2013. Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,45%. Tercatat bahwa angka ini juga sedikit mengalami penurunan angka dari tahun 2013 sebesar 15,81%.

Selanjutnya pada lapangan usaha Industri Pengolahan, angka yang tercatat sebesar 14,96%. Angka ini mengalami peningkatan dibanding peran pada tahun 2013 sebesar 12,92%. Selanjutnya pada lapangan usaha Konstruksi, memiliki peran sebesar 11,17% terhadap struktur PDRB Kabupaten Bulungan. Tercatat sedikit alami penurunan dari angka di tahun 2013 sebesar 7,72%. Dan yang terakhir yaitu lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor membentuk 7,54% ekonomi daerah. Industri Pegolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor peranannya berangsur-angsur meningkat.

Dari data tersebut sangat jelas terlihat bahwa dari kurun waktu sekitar 5 tahun bahwa Industri Pengolahan mengalami peningkatan. Menurut BPS, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah

jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Kesimpulannya, bahwa dalam kurun waktu sekitar 5 tahun UMKM di Kabupaten Bulungan mengalami peningkatan yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan diharapkan kedepannya UMKM yang dapat memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

Dilihat dari kontribusi UMKM terhadap PDRB Kabupaten Bulungan, yang setiap tahun mengalami peningkatan dan juga kedepannya UMKM merupakan cikal-bakal dari tumbuhnya usaha besar. Semua usaha yang tumbuh besar pasti bermula dengan usaha kecil. UMKM harus terus ditingkatkan dan aktif agar kedepannya dapat bersaing dengan perusahaan besar. Jika tidak dikembangkan, maka UMKM yang ada akan mati dan kita tidak akan mempunyai harapan untuk membangun perekonomian Kabupaten Bulungan menjadi lebih baik lagi. Dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan menjadi PR bersama baik dari pemerintah maupun pelaku UMKM sendiri. Selain itu peran perbankan juga sangat penting terkait dengan hal pendanaan, terutama pemberian pinjaman untuk pelaku UMKM.

4.2 Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku UMKM Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Bulungan

Pemerintah berusaha mengidentifikasi empat permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, (UMKM) pada masa pademi

Covid 19 saat ini. Empat permasalahan ini adalah penurunan permintaan, pemasaran produk, akses bahan baku dan masih rendahnya SDM. Sama hal yang dialami oleh UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan, selama masa pandemi covid 19 ini rata-rata pelaku UMKM omset menurun, ini sebenarnya bukan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM saja tapi ini adalah tantangan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bulungan untuk memulihkan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner secara online hasil yang didapatkan adalah 57,1% permintaan dalam penjualannya menurun, 14,3% bahan baku yang didapatkan mahal, 7,1% bahan baku sulit diperoleh, 7,1% pendistribusian produk sulit, 7,1% produksi terhambat dan 7,1% mengalami permodalan sulit.

Beberapa fakta dan data dilapangan menunjukan dengan adanya wabah ini bukan segi faktor ekonomi saja menurun akan tetapi aktivitas masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, atau transaksi terkendala ada tiga hal yang menyebabkan yaitu pertama beberapa kali terjadi pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) hampir seluruh wilayah Kalimantan Utara. Selain itu juga dengan PSBB membuat pemasokan distribusi logistik juga ikut terganggu sehingga barang kiriman yang dipesan atau dibeli transaksi baik sekitaran jawa dan Kalimantan menjadi lama diterima. Kedua adanya *Cashflow* banyak pelaku UMKM yang ada Kabupaten Bulungan merasakan pendapatanya menurun dikarenakan akibat tidak adanya pelanggan yang membeli produk semenjak PSBB dan *physical distancing* diberlakukan.

Akibatnya para pelaku UMKM juga kesulitan mendapatkan pinjaman modal, dimana sudah pendapatan menurun, biaya produksi agak sedikit mahal, tambah lagi sulitnya akses peminjaman modal hingga *cashflow* mereka menjadi terganggu. Yang ketiga adalah anjloknya permintaan, ketidakpastian pasar yang ada di Kabupaten Bulungan membuat permintaan akan barang yang dijual oleh UMKM menjadi berpengaruh. Semenjak pademi covid 19 yang ada di Kabupaten Bulungan membuat kebutuhan konsumen berubah. Menurut peneliti berpendapat saat ini banyak masyarakat yang lebih membutuhkan produk-produk kesehatan misalnya hand sanitizer dan masker dibandingkan kebutuhan lainnya. Berbanding terbalik kalau tahun 1998 UMKM bisa menjadi penopang ekonomi, saat ini pelaku UMKM yang paling banyak terdampak baik dari *demand* maupun dari ketersediaan bahan baku.

4.3 Covid-19 Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Disperindagkop Kabupaten Bulungan bahwa UMKM mengeluh terkait dengan pendapatannya dikarenakan barang yang dijual tidak selaris yang dulu berkisar dari bulan Maret-Juni 2020.

Sedangkan menurut wawancara peneliti dengan 2 pelaku UMKM dan 14 kusioner online yang telah diisi oleh pelaku UMKM didapatkan kesimpulan bahwa pendapatan UMKM berdampak selama pademi covid-19 ini, tetapi

banyak UMKM masih eksis terutama UMKM dibidang kuliner yang mampu bertahan selama Covid-19, walaupun omzet menurun tetapi mereka masih mampu melakukan aktivitas penjualan, menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan beberapa pelaku UMKM yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pemilik usaha Ayam Geprek Miko, yang bertempat di Jalan Sengkawit, Tanjung Selor. Dengan nama pemilik usaha yaitu Sabanano Kamiko, jenis usaha warung makan dengan klasifikasi usaha yaitu usaha mikro. Lama usaha berdiri sekitar 3 tahun, berdiri dari tahun 2017 sampai saat ini. Usaha Ayam Geprek Miko masih dalam proses berkembang, dan cara penjualan melalui online dan offline store, dengan jumlah karyawan 2 orang. Pada saat pandemic yang terjadi di Indonesia, khususnya Kabupaten Bulungan pendapatan dari penjualan Ayam Geprek berkurang, karena penerapan PSBB oleh pemerintah setempat yang menyebabkan konsumen juga ikut berkurang. Untuk mengurangi resiko kerugian, owner mengurangi porsi masakan dan juga lebih mempromosikan untuk delivery order agar tetap mendapatkan pembeli. Omset perbulan sebelum pandemic yaitu Rp. 25.000.000 dan setelah pandemic berlangsung menurun menjadi Rp. 15.000.000/bulan. Peran pemerintah dalam meminimalisir dampak covid-19 terhadap UMKM yaitu memberi bantuan sebesar Rp.2.400.000 dari daerah dan Rp.2.500.000 dari presiden.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Odies Green yaitu Ibu Asih Kurnia Sari, yang bertempat di Jalan Sengkawit dengan jenis usaha yaitu healthy food. Usaha ini berdiri pada bulan Maret tahun 2020 berdasarkan inovasi ditengah pandemic covid-19 yaitu dengan menawarkan menu sehat untuk para konsumen. Usaha ini masih dalam proses berkembang, dengan penjualan secara online, karyawan yang dimiliki 1 orang. Tidak banyak yang dirasakan selama berjalannya usaha, karena usaha tersebut dimulai pada awal pandemic covid-19. Omset perbulannya sekitar Rp.3.000.000 dan penjualannya stabil.

Menurut hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh beberapa pelaku UMKM didapatkan hasil 72,7% omset perbulan menurun menjadi <Rp. 2.000.000 dan 27,3% Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000. Yang awalnya omset perbulan sebesar Rp.2.100.000-Rp.4.900.000 mencapai 35,7%, Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000.

mencapai 21,4%, pendapatan >Rp.10.000.000 sebesar 14,3%, pendapatan >Rp.4.000.000 sebesar 14,3% dan pendapatan <Rp.2.000.000 sebesar 14,3%.

Tabel 4.5

Hasil Kuisisioner Online

Nama Badan Usaha	Alamat Usaha	Omset Perbulan Sebelum Pandemi	Omset Perbulan Setelah Pandemi
Luci snaek	UPT.tanjungbuka sp 6B.tanjung palas tengah	<Rp. 2.000.000	
Dian Bakery	Slimau poros	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Kripsus isstore	Tanjung selor	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Hidayah	Jalan poros salimbatu	> Rp. 10.000.000	<Rp. 2.000.000
Kedai saraba79	Jln jeruk kedai saraba79	> Rp. 10.000.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Erniquu	Jln padat karya rt 12 gunung puting tlg palas	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Warung Makan dan se	Jl Perdamaian sabanar baru	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	<Rp. 2.000.000
Florist Bouquet	Jalan sabanar lama rt 69 rw 25 tanjung selor	<Rp. 2.000.000	<Rp. 2.000.000
Gunain	Jalan pada elok gg.badari 1, Tanjung selor	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Qzah craft	Lebong,jl.poros salimbatu	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Es ceria	jln lembasung tanjung selor	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Kedai Wilma	Jln. Sultan Hasanuddin	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	<Rp. 2.000.000

Menurut PLUT KUMKM Kabupaten Bulungan yaitu Bapak Dedy Kurniawan, dia menjelaskan bahwa PLUT ini dibangun untuk membantu para pelaku UMKM Kabupaten Bulungan dalam menjalankan usahanya yang lamban menjadi lebih berdaya dan mampu menyentuh dunia pasar yang lebih luas yang tujuan akhirnya ialah untuk memberdayakan UMKM itu sendiri. Apabila terdapat UMKM yang sedang dalam kesulitan dimasa pademi covid 19 ini untuk menemukan pasar dalam memasarkan produk usahanya, namun ada juga pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan yang tidak mengetahui adanya program PLUT KUMKM untuk membantunya, ini sebenarnya tantangan dan kesulitan kami dalam melakukan pendataan apalagi dimasa pademi seperti saat ini. Menurut Bapak Dedy Kurniawan, maka hal ini sangat jauh dari tujuan PLUT yaitu untuk memberdayakan UMKM. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa tujuan dibentuknya PLUT ini belum tercapai 100 persen, pemerintah ingin masyarakat dan para sarjana muda dan para pengangguran untuk membuka usaha baru yang lebih berdaya sedangkan UMKM lama yang membutuhkan bantuan pemasaran dan modal usaha dan bahkan mungkin bantuan pengajaran memperluas pasar belum terjalin kerjasama.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bulungan antara lain yaitu permintaan dalam penjualannya menurun, bahan baku yang didapatkan mahal, bahan baku sulit diperoleh, pendistribusian produk sulit, produksi terhambat dan mengalami permodalan sulit.
2. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bulungan. Sebesar 72,7% pendapatan pelaku UMKM menurun menjadi <Rp.2.000.000/bulan. Pengaruh terbesar dari pendapatan UMKM ini adalah penjualan menurun antara 10%-30%.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini harus dilanjutkan untuk mengetahui apakah pendapatan masih menjadi permasalahan yang berdampak bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bulungan setelah adanya wabah covid-19. Dan juga penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan pemerintah untuk membantu UMKM bangkit kembali khususnya di Kabupaten Bulungan. Agar perekonomian di Kabupaten Bulungan dapat bangkit lagi dari keterpurukannya.

2. Bagi pemerintah, untuk lebih memperhatikan pembinaan UMKM di Kabupaten Bulungan. Baik dari segi bantuan biaya maupun sosialisasi setelah pandemic covid-19 agar UMKM di Kabupaten Bulungan dapat bangkit lagi.

DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI

- Putra, Ade, Adnan.2016.*Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*.Jurnal Analisa Sosiologi. 5(2):40-52.
- Raselawati, Ade.2011.*Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*.Skripsi.
- Firmansyah, Iqbal, Aditia.2018.*Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*.Skripsi.
- Nanda, Dwi,Amin dan Susilowati, Dwi.2017.*Pengembangan UMKM Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang*.Jurnal Ilmu Ekonomi..Vol X Jilid /Tahun Hal, 120-142.
- Amri, Andi.2020.*Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*.Jurnal Brand.Volume 2 No.1. Hal124-130.
- Sugiri, Dani.2020.*Menyelamatkan UMKM dari Dampak Pandemi Covid-19*.
- Drs.Pheni Chalid, SF,MA,Ph.D.. *Teori Pertumbuhan.Modul 1*
- Danil, Mahyu. ''*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen*'' Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No. 7 Maret 2013.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2008.
- Riyani, Eva.2014.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi:Aceh Barat.
- Soimah, Nurus.2017.*Kesiapan UMKM di Kabupaten Bulungan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*.Laporan Penelitian.

Pertiwi, Pitma.2015.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*.Skripsi:Yogyakarta.

Rusman.2013.*Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, [http://library, usu. Ac. id](http://library.usu.ac.id)Sanusi, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Usman, Husaini, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

<http://iumkmindonesia.com/sejarah/>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 10.00

WITA

<https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62,diakses> tanggal 23 Oktiber 2020 pukul 10.40

WITA

<http://genial.id/read-news/pengaruh-covid19-terhadap-umkm-di-indonesia>, diakses tanggal

18 November 2020 pukul 19.00 WITA

<https://idcloudshot.com/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteria-dan-ciri-ciri-umkm/>, diaksek pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 15.00 WITA

Lampiran 1. Daftar UMKM Kabupaten Bulungan
Sumber Data Plut Kabupaten Bulungan Tahun 2020

NO	NAMA	NAMA USAHA (BRAND)	ALAMAT	JENIS USAHA
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>

	1. TANJUNG SELOR				
1	1	Cholilatul Sholihah	Cipta Rasa	Jelarai Selor KM.2 RT.23 Rw.3	Kuliner
2	2	Turiah	Aliqa Craft	Jl. Binjai Rt. 096 Rw. 036	Craft
3	3	Untung Juraidah	Azahra	Jl. Sabanar lama no. 35 Rt. 31 Rw. 009	Kulliner
4	4	Nurul Azmi	Nurul's Cake	Jl. Sabanar lama Gg. Nurul Jannah	Kuliner
5	5	Andi Supiah	Warung Buandi	Jl. Jenderal sudirman RT.008 Tanjung Selor	Kuliner
6	6	Hairun Nidaah	Amplang Nidaah	Jl. Sabanar lama RT.67 Rw. 25	Kuliner
7	7	Darsini	Fadhillah	Jl. Cempedak RT.32 Rw.11 Tanjung Selor	Kuliner
8	8	Yuli Fitryani	Abiyah	Jl. Mengkudu Sabanar lama	Kuliner
9	9	Mariam	Karya rasa	Jl. Jelarai Raya	Kuliner
10	10	Tri Taufiqqurahman	Balena Chip	Jl. Sengkawit No. 147	Kuliner
11	11	Nuraliansyah	7 Cahaya food	Jl. H. Maskur RT.19 Rw.08	Kuliner
12	12	Isnaniah	Qzah Craft	Jl. Semangka	Craft
13	13	Maria Rining	KU Lebping	Jl. Sabanar baru RT. 3 Rw. 01	Craft Anyaman
14	14	Barmawati	Barmah Food	Jl. Manunggal selimau	Kuliner
15	15	Mohammad Saiful	MSU	Jl. Sengkawit Gg. Garuda RT.54	Kuliner
16	16	Galih Wicaksono	Akifa's Snack	Jl. Merak Selimau 1	Kuliner

17	17	Irma Sandiyani	Beras Merah Tenguyun	Jl. Bukit Indah	Kuliner
18	18	Winarsih	Ichario	Jl. Melati RT.007 Rw. 002	Kuliner
19	19	Yauman	Al Rizky 99	Jl. Jelarai selor Rt.13	Kuliner
20	20	Asih Kurnia Sari	Kedai ayam Geprek Miko	Jl Jelarai Raya	Kuliner
21	21	Rismiyanti	Yumna Food	Jl. Merak Selimau 1	Kuliner
22	22	Khotimah	Vivioti	Jl Teratai Desa Apung Rt. 05	Kuliner
23	23	Suprihatin	Alvian Snack	Jl. Nanas Rt.004 Desa Tanjung Sari	Kuliner
24	24	Nurjannah	Annis Snack	Bukit Inda Sp.6 Apung	Kuliner
25	25	Maryati	Cake dan Jasa	Jl. Nanas Rt. 04 Rw. 001 Desa gunung Sari	Kuliner
26	26	Retno Hapsah	Enno Cake & Bakery	Jl. Padat Karya Gg. Idaman	Kuliner
27	27	Heldawati	Dian Bakery	Jl. Sabanar Baru	Kuliner
28	28	Zubaidah	Bule Cakwe	Jalan Cendana	Kuliner
29	29	Irmayanti	Café Sarabba 79	Jalan jeruk no.6	Craft
30	30	H.Nurwandi ,ST	Laka-Laka Resto	Jalan Jeruk	Kulliner
31	31	Mustika	Warung Ibu Iik	Jalan Jelarai Raya RT.73 RW.27	Kuliner
32	32	Badawi Hambali	CV. Annur	Jalan Jelarai	Kuliner
33	33	Nimas Pramesty	D'Rafis	Jalan Sultan Hasanuddin (PMD)	Kuliner
34	34	Linda Utari	Keripik Pisang Putra Selimau	Jalan Merpati	Kuliner
35	35	Muhainah		Jalan Rambutan	Kuliner

36	36	Karmila Willis	ECBC	Jalan Sengkawit Gang Buana Maspul	pelatihan
37	37	Suriati	Dzakwan Bakery	Jalan Sengkawit gang Kumis	Kuliner
38	38	Ulam Ayunda	Dapur Waisya	Jalan Kedondong	Kuliner
39	39	Nur Amalia	Kedai Afisya	Jalan Durian	Kuliner
40	40	Nuriani	Amplang Cahaya	Sabanar Lama	Kuliner
41	41	Lusiana	Aneka Keripik Maknyus	Jalan merpati selimau1	Kuliner
42	42	Betlem Kasing	Minse Kharisma	Jalan perdamaian	Kuliner
43	43	Limina Usat	Anugrah Prayer ACC	Komplek Pasar Induk	Kerajinan
44	44	Mustika Sari Buwarni	Aieckha Handmade	Jalan KS Tubun	Kerajinan
45	45	Iros Angraini	Eco Food	Jalan Sengkawit	Kuliner
46	46	Markub	Rispik	Desa Jelarai selor KM2	Kuliner
47	47	Badariah	Amplang Berkah	Jalan Sabanar Lama	Kuliner
48	48	Tien Hiswantinah	3R	Gang Niaga	Kuliner
49	49	Jamyah Sandi	JEMYA Bouquet Flower	Jalan Semangka	Kerajinan
50	50	Irnantaranny		Sepunggur	Kuliner
51	51	Youtdiansyah	M3 Pagun	Padat Karya Sabanar Baru	Kerajinan
52	52	Batriana	Amplang Lis	Sabanar Lama	Kuliner
53	53	Cahyono	Icha Silver	Sabanar Lama	Kerajinan
54	54	Aisyah	Ica Bulbul	Jalan Semangka	Kuliner
55	55	Rusmina	Ummi Ichtar	Jalan Sabanar Lama	Kerajinan
56	56	Wahyuni Aisyah	Aini Bumbu	Jalan supratman	Kuliner
57	57	Siti Salamah	RM Mamalia	Jalan Sengkawit	Kuliner
58	58	Agung Setyabudi	Galeri Kita	Jalan Sultan Hasanuddin (PMD)	Kuliner
59	59	Suwarno	Ice Cream Ceria	Jalan Lembasung	Kuliner

60	60	Suryana	Unka	Jalan Jeruk	Kuliner
61	61	Noviani	rizki alhani	Jalan Sabanar Lama	Kuliner
62	62	Ridwn Syafrani	Aymoshi	Jalan Manggis 3	Kuliner
63	63	Siti Nuresa	Nooresa/N	Jalan Duku	Kerajinan
64	64	Ratna	Pizzabul	Jalan Niaga 2	Kuliner
65	65	Ica Fatimah	Aura Peya	Jalan Manggis 2	Kuliner
66	66	Fatmayati	Yumari	Jl. Sengkawit Gg. Kelapa Gading	Kuliner
67	67	Saparidah		Jalan Katamso	Kuliner
68	68	Erlin Indrawati	Café Unik	Jl. Jenderal sudirman	Kuliner
69	69	Agus Triyanti	Yanti Craft	Jalan Padaelo	Kerajinan
70	70	Dewi Amalia Wahyuni	Yenny Wahab	Jl. Ks Tubun	Kuliner
71	71	Widyani	Warung Wilma	Jl. Sultan Hasanuddin	Kuliner
72	72	Abidin Zamroni	Nurlaila Bakery & Café	Jalan Mangga 1	Kuliner
73	73	Annisa Kurnia Rizki Khasanah	Barokah Annis Collection	Jalan Gelatik	Kerajinan
74	74	Kartika Aprilia Rovaiah	Yamiko	Jl. Selimau 1 Jalur 4	Kuliner
75	75	Nurmia	Rimikas	Jalan Nuri	Kuliner
76	76	Yayuk Poningsih	Kedai 58	Jl. Jenderal Sudirman	Kuliner
77	77	Nurul Ain, S.E.i	Mama Nurin	Jl. Selimau 1 Jalur 4	Kuliner
78	78	Nur Fahmi	Azawa Cake	Jl. Merpati Selimau 1	Kuliner
79	79	Siti Khotimah	Reres Collection	Jl Sengkawit	Accesoris
80	80	Sumiati	Hikmah Jaya	Jl Sabanar Lama	Kuliner
81	81	Fadiliah Yulinar	Fadliah 27	Jl. Gapensi RT.27	Kuliner
82	82	Mariam	Karya rasa	Jl. Jelarai Raya	Kuliner
83	83	Fatimah Mude	Alrazhi	Jl. Salak No.99 RT.96	Kuliner
84	84	Erawiastri	Erwanda Snack	Jl. Jeruk RT.30	Kuliner
85	85	Suryani	Sury Rasa	Jl. Gapensi RT.28	Kuliner
86	86	Nurhani	Semoga Jaya	Buluh Perindu	Kuliner
87	87	Santi Puspitasari	Santi	Jl. Rawa payau	Kuliner
88	88	Supinah Muliana	Warung Ibu Candi	Jl. Gapensi RT.28	Kuliner

89	89	Haidria Saputri Bachnan	Ayam Gepuk Bintang (KULTEKA)	Jl. Sabanar Lama Gg.Mengkudu	Kuliner
90	90	Rasni	Dapur Pelangi (KULTEKA)	Jl. Sabanar Lama Gg. Mengkudu	Kuliner
91	91	Sudaristiningsih	Jamu Dua Gadis	Jl. Sabanar Lama Gg. Bersama	Herbal
92	92	Irfan Wahyudi, SP	Ojo Dumeh	Jl. Jeruk	Kuliner
93	93	Anna P. Sitohang	Adeeva's Cake	Jl. Sabanar lama	Home Industry
94	94	Salihastati	Kedai Bungas (KULTEKA)	Jl. Amal Baru Skip 1	Kuliner
95	95	Iin Sulistiawati	Gunain	Jl. Padaelo Gg. H. Badari	Olahan Makanan
96	96	Suhanda	Handal Grup	UPT Sepunggur	Perdagangan
97	97	Irnantarony		Sepunggur	Kuliner
98	98	Borikah	Srikandi	UPT Sepunggur	Industri Rumah Tangga
99	99	Rusmiyati	Srikandi	UPT Sepunggur	Industri Rumah Tangga
100	100	Atik Setiyowati	Srikandi	UPT Sepunggur	Industri Rumah Tangga
101	101	Yuliyati	NADA	UPT Sepunggur	Industri Rumah Tangga
102	102	Mesra Murni	Srikandi	UPT Sepunggur	Industri Rumah Tangga
103	103	Nurherawati	Makaroni Bonju	Jl. Diponegoro RT.008 RW.003,	Olahan Makanan
104	104	Siti Jaenaf	Vanilla Food and Bakery	Jl. Cikditiro No. 34	Kuliner
105	105	Nurlaila	Dafwa	Jl. Kol. Soetadji komplek muallaf	Kuliner
106	106	Ninik Rumanti	Sekartaji	Jl. Rambai Padi	Kuliner
107	107	Nonita Inkung	Nonibie	Jl. Sengkawit Komp. Pasar Induk	Olahan Minuman

108	108	Sutikno Wibowo	Barokah Jaya	Jl. H. Maskur RT.16 Rw.06	Olahan Pangan
109	109	Nurainah	Bunda Razka HR.	Jl. Tanjung Palas Ilir RT.04	Kuliner
110	110	Ani Kurniawati	Adzkiya	Jl. Teuku Umar Kampung Arab	Olahan Pangan
111	111	Qoir Ismawati	Kripsus Isstore	Jl. Sabanar Lama, Gg. Bersama Tanjung Palas	Olahan Pangan
112	112	Suhaya	Salket	Jl. MH. Tamrin Perum. Brilian	Olahan Pangan
113	113	Ita Purnama Sari	Nazril	Jl. Merpati Selimau 1	Kuliner
114	114	Agnes Mardianti	Dapoer Jeng Agnez	Jl. Padat Karya RT.002/ 001	Olahan Pangan
115	115	Mardiyanah	Siomay Riziq	Jl. Rajawali jalur 2 Selimau 1	Olahan pangan
116	116	Maulidiha	Bakoel Maharani	Jl. Jeruk Gg. Benuang	Olahan Pangan
117	117	Yuni Astuti	Sekar Tanjung	UPT. Sepunggur RT. 30 No.51	Industri Rumah Tangga
118	118	Sumini	Banuanta Stik	Desa Apung	Kuliner
119	119	Tri Wahyuni	AIQ	Jl. Gelatik Pertanian RT. 42 RW.15	Olahan Pangan
120	120	Erni	Kantin Kantor	Jl. Sabanar Lama	Kuliner
121	121	Mardiah Oktaviani	MAYTAMA	Jl. Gelatik Pertanian RT. 42 RW.15	Olahan Pangan
122	122	Henawatin S	Penjahit Talitha	Jl. Skip 1 RT.003 RW.002 Tanjung Selor	Jasa Konveksi

123	123	Muhammad Jafar	Tiwul Seriang	Jl. Trans Tanjung Selor -Malinau KM.02 RT.40 RW.03 Jelarai Selor	Kuliner
124	124	Fadiliah Yulinar	Fadliah 27	Jl. Gapensi RT.27	Kuliner
125	125	Fauziah	Fauziah HSF	Jl. Gapensi Baru RT.28 RW.10 Tg. Selor	Kuliner
126	126	Sulastri	Dapur Gesang Rinten Dalu	Jl. Bukit Pasir RT.22 Bukit Indah SP 6 Apung	Kuliner
127	127	Upik Yunani	Mafia Snack	UPT. Sepunggur RT. 28	Kuliner
128	128	Misnawati	Latania	UPT. Sepunggur RT. 31	Kuliner
129	129	Zainal Arifin	Barokah Es Krim	UPT. Sepunggur RT. 34	Kuliner
130	130	Afidatul Hasanah	Niki Eco	UPT. Sepunggur RT. 34	Kuliner
131	131	Fatimah	Lee Cake & Bakery	UPT. Sepunggur Jl. Dato Mahkota No. 285 RT.29	Kuliner
132	132	Masдания	Adell	Jl. Semangka RT.20 Tanjung Selor Hiir	Kuliner
133	133	Abdul Muid	Rokar Mas Med	Jl. Semangka	Kuliner
	2. TANJUNG PALAS				
131	1	Siiti Juariah	KUB Hidayah	Jalan Tras Baru	Kuliner
132	2	Nita Damayanti	Azhar Cake	Jalan Pramuka	Kuliner
133	3	Poniyah	Aiwik Snack	Jalan Pramuka	Kulliner
134	4	Rita	Adinefa Cake	Jalan Mulawarman Desa Antutan	Kuliner
135	5	Sri Ayu Suntrik	Zahro	Jalan Perkembangan	Kuliner
136	6	Dwi Setyawati	Keripik Tengik	Jalan Padat Karya	Kuliner
137	7	Sujarwati	Aira	Jalan Budi Utomo	Kuliner
138	8	Erna Wati	YR Bakery	Jalan Perkembangan	Kuliner

139	9	Andi Mulyati	Klinik Lapar	KAMP. Antutan State	Kuliner
140	10	Suci Setyorini	Empek - Empek Yosa	Jl Kasimudin	Kuliner
141	11	Sriwati	Emak N&R Palumada	Jl Baha Udin	Kuliner
142	12	Miftahul Jannah		Tanjung Buka sp 6	Kuliner
143	13	Eko Suprayitno	Trans Bakery	Tanjung Buka Sp 5	Kuliner
144	14	Martini Fitriani	Maju Kelulur	Jl Kasimudin	Kuliner
145	15	Ida Suryani	Rosella	Tanjung Buka SP 4	Kuliner
146	16	Samsul Hadi	Sambel Pecel SP	Tanjung Buka SP 3	Kuliner
147	17	Miskiyah Zahroh	Amira Ng	UPT. Tanjung Buka SP 3 RT.12	Kuliner
148	18	Arlina	Arlaudiy	Jl. Padat Karya RT. 12 Rw. 002 Ds. Gunung Putih	Olahan Pangan
149	19	Siti Jainab	Deanov	Jl. Padat Karya Rt.12 Ds. Gunung Putih Tanjung Palas	Olahan Pangan
150	20	Siti Erniwati	Erniquu	Jl. Padat Karya RT.012 RW.002 Gn Putih	Kuliner
	21	Ahmad Nurhuda	Mbah Keripik	Jl. Anang Dahlan RT.04 Tanjung Palas	Kuliner
	22	Jumainah	Anggun Food	UPT. Tanjung Buka SP 3	Kuliner
	23	Ida Lutfiani	PAZA BAS	UPT. Tanjung Buka SP 3 RT. 13	Kuliner
	24	Maslahatun	OCA Food	UPT. Tanjung Buka SP 3 RT. 13	Kuliner
	25	Nimas Isnaini Wulandari	Safa Food	UPT. Tanjung Buka SP 3 RT. 12	Kuliner
	26				
3. TANJUNG PALAS UTARA					
151	1	Sri Mulyati	Sarifa	Ds. Panca Agung	Kuliner
152	2	Supartini	Ariyani	Jalan Poros Panca Agung	Kuliner
153	3	Tarminah	Mona Rasa	Jalan Kemuning Karang Agung	Kulliner

154	4	Ahmad Mutholib	Jamurku	Jalan Poros Sekatak Bengara	Kuliner
155	5	Yana Saraswati	Mbah Mono	Jalan Semeru Ardi Mulyo	Kuliner
156	6	Nur Afsah	Stick Jagung	Ds. Silva Rahayu	Kuliner
157	7	Siti Romaidah	Stick Pisang	Ds.Silva Rahayu	Kuliner
158	8	Muryanto	Kerupuk Rambak	Klubir	Kuliner
	4. TANJUNG PALAS TIMUR				
158	1	Eka Susilowati	Akai Akai	Ds. Mangkupadi	Kuliner
159	2	Siti Mulyani	Ariyani's Food	Brigif	Kuliner
160	3	Lisa Karla	Sahange	Jalan Azizurahman Mangkupadi	Kulliner
161	4	Norviani Killa		Metun Sajau Jl Poros Sajau	Mebel
162	5	Herni Tappu	Desa Prima Maju Bersama	Ds. Tanjung Agung RT.10 RW.01	Olahan Pangan
163	6	Maemuna	Desa Prima Maju Bersama	Ds. Tanjung Agung RT.10 RW.01	Olahan Pangan
	7				
	5. BUNYU				
164	1	Ahyai Radhiani	Anek Cemilan	Jln Pangkalan	Kuliner
165	2	Rahmawati	Puji Anugrah	Jl Sejahtera	Kuliner, Kerajinan
166	3	Siti Aminah	Azwa Barokah	Jl Bintara	Kulliner
167	4	Uswatun Hasanah	Pao - pao lumer 313	Jl Seikura	Kuliner
168	5	Diana Wati	Wanita Taruna Nelayan	Jl Pangkalan	Kuliner
169	6	Anneke Kaunang	Anneka Bakery	Jl Bunyu Raya	Kuliner
170	7	Sabariah	Riwayan	Jl Sei Buaya	Kuliner
171	8	Muliyati	Bandeng Presto Sidoulyo	Jl Bunyu Raya	Kuliner
172	9	Ririn	Rhevan	Jl Telaga	Kuliner
173	10	Agustina Dewi	Rumah Kue DA'ZA	Jl Sei Bunyu	Kuliner
174	11	Retti Batalipu	Seventeen Bakery	Jl Telaga	Kuliner

175	12	Nany Suharyani	BKU(Bina Karya Utama)	Jl Dewa Ruci	Kuliner
176	13	Dyah Irawati Susilo	Swarna Dwipa	Jl Seikura	Kuliner
177	14	Refiona Anggraini	R Burger	Jl Emplasmen	Kuliner
178	15	Hanisyah		Jl Manunggal	Kuliner
179	16	Rani Anggara	Roti Canai Zhafira	Jl EMPLASMENT	Kuliner
180	17	Nani Nurcahyani		Kebun Bakti	Kuliner
181	18	Huda Ul Khoiriyah	Wilo Aifa	Bintara	Kuliner
182	19	Jarmila	Dapur Dekha	Jl Pangkalan	Kuliner
183	20	Haryani		Jl Methanol	Kuliner
184	21	Siti Atminingsih	Lula	Jl Emplasmen	Kuliner
185	22	Nuriyani	Refi	Jl Emplasmen	Kuliner
186	23	Mariah	Windy	Jl Manunggal	Kuliner
187	24	Suwarni	Mama Melda	Jl Pangkalan	Kuliner
188	25	Rahmaniah	Seregu	Jl Emplasmen	Kuliner
189	26	Riatin	Tiga Putta Jaya	Jl Bintara	Kuliner
190	27	Musrini	Rohman Krenges	Jl Emplasmen	Kuliner
191	28	Andi besse	AZA	Jl Manunggal	Kuliner

Lampiran 2. Hasil Kuisisioner Online

Nama Badan Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha Berdiri	Jumlah Karyawan	Dampak Covid-19 Terhadap UMKM	Pendapatan sebelum pandemi	Pendapatan setelah pandemi
Usaha tempe	Perdagangan	>5 Tahun	1-5 Orang	Bahan Baku Sulit di Peroleh	> Rp. 4.000.000	<Rp. 2.000.000
Shaqueena shop	Perdagangan	<1 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	> Rp. 4.000.000	<Rp. 2.000.000
Luci snaek	Industri Pengolahan	<1 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	<Rp. 2.000.000	<Rp. 2.000.000
Dian Bakery	Industri Pengolahan	>5 Tahun	1-5 Orang	Produksi Terhambat	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Kripsus isstore	Industri Pengolahan	<1 Tahun	1-5 Orang	Pendistribusian Produk Sulit	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Hidayah	Industri Pengolahan	>5 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	> Rp. 10.000.000	<Rp. 2.000.000
Kedai saraba79	Industri Pengolahan	>1 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	> Rp. 10.000.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Erniqqu	Perdagangan	<1 Tahun	1-5 Orang	Bahan Baku Mahal	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Warung Makan & sembako	Perdagangan	>5 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	<Rp. 2.000.000
Florist Bouquet	Perdagangan	<1 Tahun	1-5 Orang	Bahan Baku Mahal	<Rp. 2.000.000	<Rp. 2.000.000
Gunain	Industri Pengolahan	>1 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Qzah craft	Perdagangan	>1 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	<Rp. 2.000.000
Es ceria	Perdagangan	>5 Tahun	1-5 Orang	Permodalan Sulit	Rp. 2.100.000-Rp. 4.900.000	Rp. 2.100.000-Rp.4.900.000
Kedai wilma	Perdagangan	>5 Tahun	1-5 Orang	Permintaan Turun	Rp. 5.000.000-Rp.7.000.000	<Rp. 2.000.000

**Lampiran 3. Proses Wawancara Dengan Disperindagkop dan Pelaku
UMKM**



